

mewawancarai Kiai, Pengasuh, para ustadz, para santri dan wali santri guna mendapatkan informasi tentang: 1) Nilai-nilai pendidikan pesantren, 2) Karakter santri, 3) Implementasi nilai-nilai pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri, 4) Persamaan dan perbedaan implementasi nilai-nilai pendidikan pesantren dalam membentuk karakter santri.

Dalam menggunakan teknik wawancara ini keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari obyek yang diteliti sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Keunggulan utama wawancara ialah memungkinkan peneliti mendapat jumlah data yang sebanyak mungkin, sebaliknya kelemahannya ialah karena wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat diperlukan.

2. Metode pengamatan (Observasi) yang melibatkan diri peneliti di dalam komunitas yang diteliti (observasi). Observasi dilaksanakan oleh peneliti terutama untuk mengamati tentang Proses internalisasi nilai-nilai pesantren dalam membentuk karakter santri baik diamati dari kehidupan santri sehari-hari dan kegiatan sehari-hari yang bersifat formal di madrasah/ sekolah maupun pengamatan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler santri dari kedua pesantren tersebut. Untuk memperkuat data yang di dapat dari hasil interview.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari Pesantren Tebuireng Jombang, disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual, dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu.

Proposisi-proposisi data dari temuan dari pesantren Tebuireng Jombang selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi (temuan dari PMD Gontor Ponorogo) untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus berdasarkan perbedaan. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis.. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi: (1) menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu, (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus, (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan, (4)

